

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut (Retno & Priantinah, 2012:85), Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Wardoyo & Theodora Martina Veronica, 2013:133).

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar (Muliani, Yuniarta, & Sinarwati, 2014:2). Akibatnya perusahaan lebih berorientasi untuk meningkatkan labanya guna memuaskan pemilik saham sehingga perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia secara besar-besaran dan tidak terkendali. Hal ini mengakibatkan rusaknya alam dan mempengaruhi kehidupan manusia di sekitarnya. Untuk itu, diperlukan sebuah kesadaran baru, bahwa perusahaan bukan hanya memiliki tanggung jawab ekonomis tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungannya.

Kepedulian perusahaan dalam lingkungan dan masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Perkembangan CSR terkait semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan yang aktivitas terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan CSR, hal itu termuat dalam Undang-undang (Utama, 2007:1). Menurut (Retno & Priantinah, 2012:85), CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Selain CSR, nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai

kepentingan pribadi dari manajer karena yang dilakukan manajer akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Retno & Priantinah, 2012:85).

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Amanti, 2012:2). FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) menjelaskan bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). GCG dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan GCG, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Menurut (Kusumaningtyas & Andayani, 2015:2), mengungkapkan bahwa mekanisme GCG biasanya ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Kepemilikan manajemen berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen dalam struktur organisasi perusahaan berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan, Penelitian yang dilakukan oleh (Syafrialdi, 2015) dan (Ayu & Suarjaya, 2017) menyimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan. Simpulan tersebut bertentangan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2013) dan (Wardoyo & Theodora Martina Veronica, 2013) yang menyimpulkan bahwa praktik *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh (Labesi, 2013) dan (Dianawati & Fuadati, 2016) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2016) dan (Pertiwi & Pratama, 2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu variabel-variabel yang digunakan ada yang berpengaruh positif, negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini yang menjadi motivasi peneliti melakukan penelitian karena adanya ketidakkonsistenan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai, **“Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul kaitannya dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Adanya konflik agensi antara principal dan agen.
2. Perusahaan lebih berorientasi untuk meningkatkan labanya sehingga melakukan eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia secara besar-besaran dan tidak terkendali.
3. Perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility* bukan karena kesadaran namun lebih karena keterpaksaan karena adanya peraturan perundang-undangan.
4. Perusahaan masih kurang menyadari manfaat penerapan *good corporate governance*.
5. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* untuk peningkatan nilai perusahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah yang dibahas:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2012-2016

3. Peneliti menggunakan 5 variabel yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1) dan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari: Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Komposisi Komisaris Independen (X4) sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebagai variable dependen.
4. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Tobin's Q.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebut diatas, maka penulis mencobamerumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

4. Apakah komposisi komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan permasalahan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa tujuan yang mau dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Untuk mengetahui apakah komposisi komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat atau Kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan atau wawasan yang luas mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan dapat mengetahui pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* untuk perusahaan yang *go public*.
- b. Bagi perusahaan yang diteliti adalah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan penerapan *Good Corporate Governance*.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain agar dapat membandingkan teori yang di dapat di bangku kuliah dengan keadaan yang senyatanya dalam suatu perusahaan serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.